

## FASILITAS PEJALAN KAKI UNTUK DIFABEL PADA JALUR PEDESTRIAN JALAN SLAMET RIYADI SURAKARTA SISI SELATAN

Febrione Putri Rakhmanty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia,  
[febrione.putri@lecture.utp.ac.id](mailto:febrione.putri@lecture.utp.ac.id)

---

### ABSTRAK

#### Sejarah Artikel

**Dikirim:**

18 April 2024

**Ditinjau:**

20 Juni 2024

**Diterima:**

24 Juni 2024

**Diterbitkan:**

4 Juli 2024

Jalur pedestrian memiliki peran penting dalam menghubungkan dan mendukung kinerja ruang kota. Jalur pejalan kaki menuju halte dan halte bus telah didesain ulang dan ditingkatkan agar dapat diakses oleh penyandang disabilitas juga. Rute pejalan kaki menuju halte dan halte bus telah dirancang ulang dan diperbaiki agar lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas. Peran aksesibilitas dapat memberikan kenyamanan dengan memenuhi kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas intelektual dan kognitif, serta penyandang disabilitas fisik dan penglihatan, serta kebutuhan dan kemampuan orang lanjut usia, ibu hamil, bayi, dan anak kecil. Salah satu jalur pedestrian yang ada di Kota Surakarta adalah jalur pedestrian di Jalan Slamet Riyadi Surakarta yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan persamaan hak bagi seluruh pengguna jalan. Berdasarkan hasil analisa dan observasi lapangan yang telah dilakukan terhadap jalur pedestrian di Jalan Slamet Riyadi Surakarta sisi selatan masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena kurang dapat memenuhi faktor keamanan bagi pengguna dengan disabilitas.

**Kata kunci:** Jalur Pedestrian; Aksesibilitas; Disabilitas

---

### ***PEDESTRIAN FACILITIES FOR DISABLED ON THE SOUTH SIDE PEDESTRIAN WAY OF SLAMET RIYADI STREET SURAKARTA***

#### ***ABSTRACT***

*Pedestrian paths have an important role in connecting and supporting the performance of urban space. Pedestrian paths to bus stops and shelters have been redesigned and improved to be accessible for people with disabilities as well. Pedestrian routes to bus stops and shelters have been redesigned and improved to make them more accessible for people with disabilities. The role of accessibility can provide comfort by meeting the needs and abilities of persons with intellectual and cognitive disabilities, as well as persons with physical and visual disabilities, as well as the needs and abilities of the elderly, pregnant women, infants and young children. One of the pedestrian paths in Surakarta City is the pedestrian path on Jalan Slamet Riyadi Surakarta which is expected to provide comfort and equal rights for all road users. Based on the results of analysis and field observations that have been carried out on the pedestrian path of Jalan Slamet Riyadi Surakarta on the south side, it still cannot be used optimally because it is unable to meet the safety factor for users with disabilities.*

Kata Kunci : Pedestrian Way; Accessibility; Disability

---

---

## PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan fasilitas umum yang menunjang kemudahan dan kenyamanan beraktivitas semakin meningkat. Berbagai usaha demi penyediaan persamaan hak bagi pengguna fasilitas umum terus berlanjut. Di sisi lain hal ini tidak boleh membatasi penggunaan sarana dan prasarana umum yang tersedia bagi semua orang. Rencana perancangan kota harus menerapkan desain perkotaan yang ramah lingkungan baik bagi kawasan sekitar maupun penggunaannya. Perancangan perkotaan harus mudah diakses oleh semua kelas sosial tanpa kecuali, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dan para penyandang disabilitas. Surakarta sebagai kota ramah difabel pun terus berbenah dengan membangun dan memperbaiki fasilitas-fasilitas publik yang dimiliki, salah satunya adalah jalur pedestrian sebagai akses pejalan kaki. Jalur pedestrian yang berkualitas akan memudahkan akses bagi para penggunaannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa, “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.”

Dalam undang-undang yang sama dijelaskan pula mengenai pengertian aksesibilitas yaitu “kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.”

Melalui Undang-undang No.8 Tahun 2016 pemerintah telah mengatur pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, antara lain hak aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik. Berdasarkan Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, salah satu fasilitas publik yang wajib ada di setiap kota adalah fasilitas untuk pejalan kaki dan penyandang cacat (disabilitas) yang berupa jalur pedestrian.

Jalur pedestrian memiliki peran penting dalam menghubungkan dan mendukung kinerja ruang kota. Jalur pejalan kaki menuju halte dan halte bus telah didesain ulang dan ditingkatkan agar dapat diakses oleh penyandang disabilitas juga. Rute pejalan kaki menuju halte dan halte bus telah dirancang ulang dan diperbaiki agar lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas. Peran aksesibilitas dapat memberikan kenyamanan dengan memenuhi kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas intelektual dan kognitif, serta penyandang disabilitas fisik dan penglihatan, serta kebutuhan dan kemampuan orang lanjut usia, ibu hamil, bayi, dan anak kecil.

Salah satu jalur pedestrian yang ada di Kota Surakarta adalah jalur pedestrian di Jalan Slamet Riyadi Surakarta yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan persamaan hak bagi seluruh pengguna jalan, terutama mereka yang berkebutuhan khusus dan penyandang disabilitas. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ruang pejalan kaki perkotaan, misalnya jalur pejalan kaki yang dapat bersifat formal (langsung menuju kawasan yang dituju) atau informal (memberikan pilihan bagi penggunaannya, seperti jembatan dan terowongan) dan mengacu pada prinsip *Universal Design*. Menurut Peraturan Menteri PUPR No.14/PRT/M tahun 2017 prinsip-prinsip dalam *Universal Design* terdiri dari: (1) Kesetaraan penggunaan ruang, dimana bangunan dan lingkungannya dapat digunakan oleh semua orang tanpa

terkecuali; (2) Keselamatan dan keamanan bagi semua yang harus memperhatikan faktor risiko dan minim bahaya; (3) Kemudahan akses tanpa hambatan baik dari dalam gedung maupun menuju ke luar gedung; (4) Kemudahan akses informasi yang komunikatif bagi semua orang; (5) Kemandirian penggunaan ruang dengan memperhatikan kompetensi penggunanya; (6) Efisiensi upaya pengguna dan nyaman digunakan dengan upaya yang minimal; (7) Kesesuaian ukuran dan ruang yang dapat digunakan untuk mobilitas pengguna secara ergonomis.

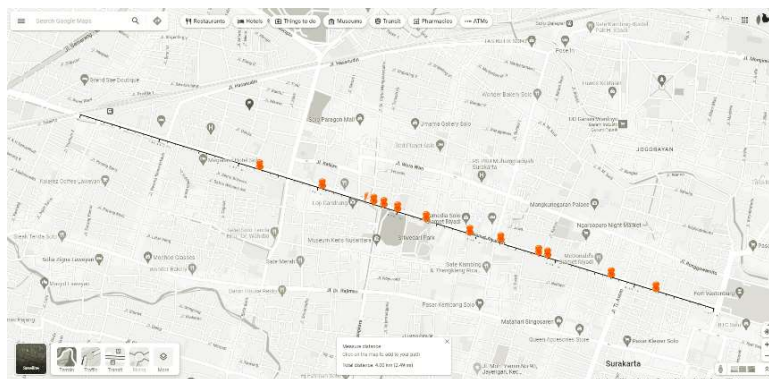
## METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta sisi selatan, khususnya untuk pengguna disabilitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota dalam upaya untuk menyediakan fasilitas demi mencapai persamaan hak bagi seluruh masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sosial di masyarakat. Dalam penulisan artikel ini, penulis mengumpulkan data primer melalui survei langsung ke lokasi penelitian serta wawancara dengan pengguna dan pemangku kebijakan terkait. Data sekunder berdasarkan studi literatur atas peraturan perundangan yang berlaku dan jurnal-jurnal maupun pedoman teknis yang terkait dengan pemenuhan hak disabilitas pada jalur pedestrian.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: (1) Tahap persiapan, yaitu menentukan lokasi dan tujuan penelitian, menentukan batasan penelitian dan menentukan variabel yang akan diteliti; (2) Tahap pengumpulan data, yaitu tahap pengumpulan data primer (survei lokasi untuk memperoleh hasil foto, video, wawancara) dan data sekunder (survei literatur) sebagai bahan yang dapat dianalisis peneliti sesuai dengan tujuan penelitian; (3) Tahap pengolahan data yaitu proses analisa data yang ditemukan pada saat survei lokasi dengan hasil studi literatur yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

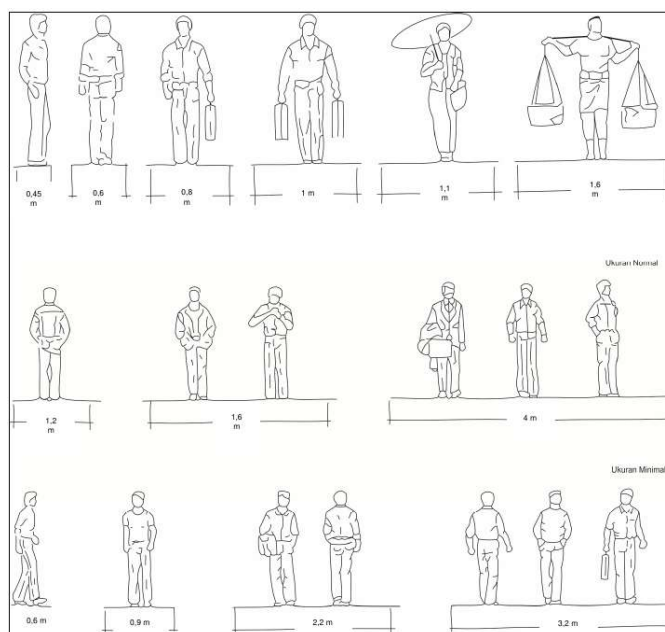
Lokasi penelitian difokuskan pada jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta sisi selatan, dimulai dari simpang Gladak hingga simpang Purwosari sejauh  $\pm 4$  kilometer dengan titik pengambilan gambar tersebar di antara bentangan jalur tersebut seperti yang terlihat pada gambar di bawah.



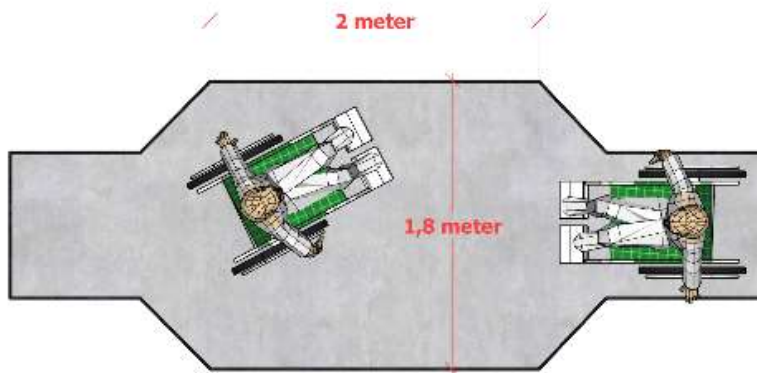
Gambar 1. Citra satelit jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi beserta titik-titik pengambilan gambar  
Sumber: Analisa mandiri dengan Google Maps (2023)

Dari citra satelit di atas terlihat bentangan jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta dengan titik-titik pengambilan gambar yang digunakan untuk menunjukkan elemen-elemen pedestrian yang tersedia. Jalur pedestrian ini mempunyai beberapa fasilitas penunjang pejalan kaki seperti bangku, pohon peneduh, penunjuk arah, toilet umum dan *bicycle stand* untuk parkir sepeda. Umumnya kondisi jalur pedestrian di sisi selatan Jalan Slamet Riyadi Surakarta beserta fasilitas pendukungnya pada saat survei dilaksanakan dalam kondisi cukup baik, meski ada beberapa titik yang memerlukan perbaikan karena kerusakan pada perkerasan atau genangan air yang mengganggu pengguna jalan.

Berdasarkan Permen PU no 03/PRT/M/2014 lebar jalur pedestrian harus memenuhi persyaratan yaitu dapat memenuhi kebutuhan pergerakan setidaknya untuk dua orang pejalan kaki dan dapat memenuhi kebutuhan minimum untuk pengguna disabilitas. Dari hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa terdapat perbedaan lebar jalur pedestrian untuk masing-masing segmen namun seluruhnya masih memenuhi aturan lebar jalur pedestrian sesuai ketentuan yang berlaku.



Gambar 2. Kebutuhan ruang per-orang secara individu, membawa barang, dan berjalan bersama  
 Sumber: Permen PU No.03/PRT/M/2014 (2014)



Gambar 3. Passing Place  
 Sumber: Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki oleh Kementerian PUPR (2017)

TABEL 1. Lebar Jalur Pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta Sisi Selatan

No	Titik Awal	Titik Akhir	Lebar Jalur (meter)
1	Simpang Gladak	Simpang Jl. Yos Sudarso	8
2	Simpang Jl. Yos Sudarso	Simpang Jl. Gatot Subroto	8
3	Simpang Jl. Gatot Subroto	Simpang Jl. Honggowongso	8
4	Simpang Jl. Honggowongso	Simpang Jl. Bhayangkara	8
5	Simpang Jl. Bhayangkara	Simpang Jl. Dr. Wahidin	8
6	Simpang Jl. Dr. Wahidin	Simpang Jl. Perintis Kemerdekaan	6
7	Simpang Jl. Perintis Kemerdekaan	Simpang Jl. Agus Salim	6

Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Lebar jalan yang sebenarnya telah memenuhi syarat tersebut pada praktiknya tidak dapat difungsikan secara maksimal karena beberapa faktor seperti penggunaan beberapa titik jalur pedestrian sebagai area parkir kendaraan baik motor maupun mobil, serta jalur pedestrian yang masih digunakan sebagai jalur akses kendaraan bermotor.



Gambar 4. Jalur pedestrian yang digunakan sebagai area parkir kendaraan roda empat  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)



Gambar 5. Jalur pedestrian yang digunakan sebagai area parkir kendaraan roda dua  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Dari gambar di atas terlihat beberapa titik jalur pedestrian yang digunakan warga sebagai area parkir, hal ini tentu menyalahi aturan yang berlaku, namun di sisi lain area parkir ini memberikan dampak positif karena aktivitas perekonomian meningkat sejak jalur ini dijadikan tempat parkir.





Gambar 6. Jalur pedestrian digunakan sebagai akses kendaraan bermotor  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Hal lain yang membuat jalur pedestrian ini belum dapat berfungsi secara optimal adalah masih terdapat pengendara motor yang menggunakan jalur pedestrian ini sebagai jalur akses kendaraan bermotor walaupun telah terdapat rambu petunjuk untuk kendaraan tidak bermotor.



Gambar 7. Pemasangan bolar untuk menghalangi kendaraan bermotor yang akan lewat di jalur pedestrian  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Walaupun telah terpasang bolar di beberapa titik sebagai upaya untuk menghalangi pengendara kendaraan bermotor memasuki jalur pedestrian, namun beberapa pengendara tetap memaksa dan mencari celah untuk mengakses jalur pedestrian ini terutama pengendara motor yang mengakses jalan dari arah timur ke barat.

Jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta sisi selatan juga telah dilengkapi dengan *guiding block* yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pengguna tuna netra sebagai penunjuk jalan, hanya saja metode pemasangan *guiding block* di sepanjang jalur pedestrian ini masih belum memenuhi standar dan tidak sesuai dengan aturan pemasangan yang seharusnya.



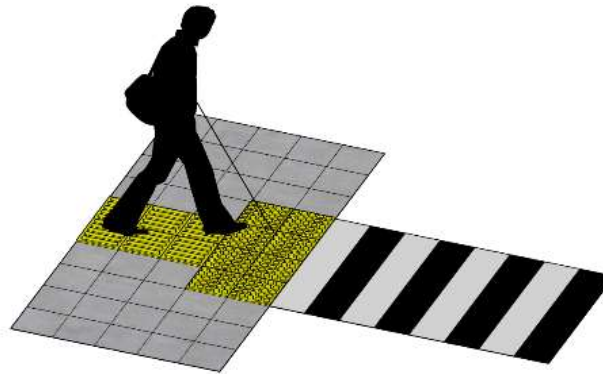
Gambar 8. Blok pengarah terputus  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Di beberapa titik ditemukan *guiding block* pengarah yang terputus, terutama di simpangan-simpangan jalan kecil yang masih dilalui oleh jalur pedestrian dan tidak memiliki lampu pengatur lalu lintas.



Gambar 9. Blok pengarah terputus dan tidak ada blok peringatan  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Di seluruh simpangan-simpangan besar dengan lampu pengatur lalu lintas blok pengarah langsung terputus tanpa adanya pemasangan blok peringatan sebelumnya. Hal tersebut jelas akan membahayakan pengguna jalan terutama penyandang tuna netra yang dalam pergerakannya membutuhkan alat bantu sebagai penunjuk jalan dan pemberi peringatan. Sementara itu tidak ditemukan adanya lampu pengatur lalu lintas yang memiliki *pelican cross*.



Gambar 10. Blok pengarah terputus dan tidak ada blok peringatan  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Gambar 10 menunjukkan bagaimana seharusnya pemasangan *guiding block* yang benar. Blok pengarah dipasang di sepanjang jalan akses dengan pemberian blok peringatan di setiap simpangan atau apabila ada benda atau elemen jalan lain yang mungkin dapat menghambat laju pengguna jalan tuna netra.



Gambar 11. Penggunaan Pohon Trembesi sebagai pohon peneduh  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)

Salah satu elemen ruang yang harus ada di setiap jalur pedestrian adalah pohon peneduh. Di jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta sisi selatan tanaman yang dipilih sebagai pohon peneduh adalah Pohon Trembesi. Hal ini telah sesuai dengan persyaratan desain lanskap jalan yang diterbitkan oleh Bina Marga, yaitu yang memiliki bentuk batang bercabang yang tidak merunduk, dedaunan lebat bergerombol, dan ditanam berjajar. Selain itu, pohon trembesi juga memiliki kemampuan menyerap CO<sup>2</sup> sehingga sangat tahan terhadap polusi udara. Pohon peneduh ditanam pada jalur hijau selebar 150-200 sentimeter.

Di beberapa titik jalur pedestrian ini juga telah dilengkapi dengan bangku taman sebagai tempat istirahat yang dapat digunakan baik oleh pengguna disabilitas maupun pengguna lainnya. Terdapat dua tipe bangku yang digunakan yaitu bangku beratap dan bangku tanpa atap.



Gambar 12. Jenis bangku tanpa atap  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)



Gambar 13. Jenis bangku dengan atap  
Sumber: Observasi Lapangan (2023)



Kedua jenis bangku menggunakan material besi cor dengan bagian kaki yang ditanam langsung ke tanah untuk faktor keamanan. Sebagian bangku dengan atap diaplikasikan menjadi satu dengan halte bus Batik Solo Trans.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan observasi lapangan yang telah dilakukan terhadap jalur pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta sisi selatan masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena kurang dapat memenuhi faktor keamanan bagi pengguna dengan disabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari pemasangan *guiding block* yang belum sesuai standar, tidak tersedianya *pelican cross*, dan aktivitas pergerakan masyarakat yang masih menggunakan jalur pedestrian sebagai area parkir dan jalur akses kendaraan bermotor.

## REFERENSI

- [1] D. O. Saputri, "Fasilitas Pejalan Kaki bagi Penyandang Disabilitas pada Jalur Pedestrian Lapangan Merdeka Kota Bengkulu," *Inklusi - Journal of Disability Studies*, pp. 125-142, 2022.
- [2] I. Desetyaningrum and S. R. Sari, "Optimalisasi Jalur Pedestrian Bagi Pengguna Disabilitas di Jalan Imam Bonjol Semarang," *Jurnal Arsitektur Zonasi*, pp. 378-387, 2021.
- [3] A. Primasati, 24 March 2022. [Online]. Available: <https://surakarta.go.id/?p=23737>.
- [4] U. N. T. 2. 15 April 2016. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>.
- [5] Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018.
- [6] K. Harsono, Y. Arsandrie and W. Setiawan, "Identifikasi Kenyamanan Pejalan Kaki di City Walk Jalan Slamet Riyadi Surakarta," *Sinektika*, pp. 33-42, Januari 2013.
- [7] E. Krisnawati, "Studi Keberadaan City Walk Terhadap Fungsi Peruntukan," *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 2013.
- [8] D. P. U. D. J. B. Marga, Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan, Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga, 1996.
- [9] L. Mauliani, A. W. Purwantiasning and W. Aqli, "Designing Better Environment by Providing Pedestrian Way For Pedestrian," in *International Conference Green Architecture for Sustainable Living and Environment*, Jakarta, 2014.
- [10] L. Mauliani, A. W. Purwantiasning and W. Aqli, "Kajian Jalur Pedestrian Sebagai Ruang Terbuka Pada Area Kampus," *NALARs*, vol. 12, pp. 1-7, Juli 2013.
- [11] S. F. Shalihati, "Mempertahankan City Walk di kota The Spirit of Java," 2 Oktober 2015. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/sakinahfs/560bffc9397734c0c95011e/mempertahankan-city-walk-di-kota-the-spirit-of-java>. [Accessed 18 November 2022].
- [12] P. K. Surakarta, "Pemerintah Kota Surakarta," 8 Januari 2020. [Online]. Available: <https://surakarta.go.id/?p=15359>. [Accessed 18 November 2022].
- [13] B. Hasanah, "Pelayanan Aksesibilitas Jalan Umum (Jalur Pedestrian) Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Kota Serang)," *Jurnal Ijtimaiya*, pp. 60-78, 2017.

- [14] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
  - [15] K. K. Jou, "Pedestrian Areas and Sustainable Development," *International Journal of Architectural and Environmental Engineering*, vol. 5, pp. 228-235, 2011.
- 
-